

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) tahun 2017, menyebutkan bahwa penyakit jantung koroner (PJK) menjadi salah satu masalah kesehatan dalam sistem kardiovaskular yang jumlahnya meningkat cepat dengan angka kematian 6,7 juta kasus. (Sumara & Ari, 2022).

Data Riskesdas 2018 juga melaporkan bahwa Prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia mencapai 1,5%, Lebih dari 80% kematian akibat penyakit kardiovaskular terjadi di negara-negara penghasilan rendah-sedang seperti Indonesia (Amalia et al., 2022). Hasil Riskesdas tahun 2013, menunjukkan sebanyak 26,1% remaja kurang melakukan aktivitas fisik. Penduduk usia 10 tahun ke atas kurang mengkonsumsi sayur dan buah sebanyak 93,5% serta penduduk usia 15 tahun ke atas yang merokok sekitar 36,3%. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 mencatat sebesar 2,5% pasien stroke sudah menderita stroke sejak usia 18-24 tahun (Rosalinda & Nugroho, n.d.).

Menurut studi pendahuluan yang sudah dilakukan di sekolah MAN 2 Kota Malang dari hasil wawancara dengan petugas UKS terdapat belum pernah adanya kegiatan penyuluhan atau informasi kesehatan tentang Aktivitas Fisik dalam pencegahan Risiko Penyakit Jantung Koroner dari pihak Sekolah maupun Puskesmas. Menurut hasil Screening Kesehatan yang dilakukan Puskesmas Terhadap Sekolah MAN 2 Kota Malang kelas XI MIPA terdapat

beberapa masalah siswa dengan status gizi berat badan lebih atau obesitas sekitar 25,2%.

Menurut P2PTM Kemenkes RI yang memiliki berat badan berlebih atau obesitas berisiko tinggi mengalami penyakit jantung, sekalipun mereka tampak sehat. sehingga yang memiliki berat badan lebih namun memiliki tekanan darah, gula darah dan pembacaan kolesterol yang sehat, menghadapi risiko 28% lebih besar untuk terserang penyakit jantung dibanding individu dengan pembacaan serupa dan berat badan yang sehat.

Masalah remaja mengalami berat badan lebih atau disebut obesitas dapat berisiko penyakit jantung koroner karena menghadapi risiko 28% lebih besar untuk terserang penyakit jantung dibanding individu dengan dan berat badan yang sehat dan didukung adanya hasil Riskesdas tahun 2013, menunjukkan sebanyak 26,1% remaja kurang melakukan aktivitas fisik. Perilaku berisiko umumnya dimulai pada periode masa remaja seperti kurangnya pengetahuan manfaat aktivitas fisik dan kurangnya pengetahuan pola hidup yang sehat. Perhatian pada remaja dapat dijadikan kunci sukses keberhasilan program kesehatan. Strategi yang menempatkan remaja sebagai pusat dan akan menguntungkan remaja dalam kesehatan mereka di masa dewasa. (Agustina et al., 2014).

Penatalaksanaan pencegahan Penyakit Jantung Koroner yaitu Aktivitas fisik dengan kategori tingkat intensitas sedang hingga tinggi dapat menurunkan risiko sebesar 27% dan 41 %. Menurut Kemenkes RI 2019, Aktivitas fisik merupakan setiap gerakan tubuh yang diakibatkan kerja otot rangka dan

meningkatkan pengeluaran tenaga serta energi. Aktivitas ini mencakup aktivitas yang dilakukan di sekolah, di tempat kerja, aktivitas dalam keluarga/ rumah tangga, aktivitas selama dalam perjalanan dan aktivitas lain. Aktivitas fisik tersebut dapat meningkatkan metabolisme tubuh dan meningkatkan kesehatan jantung.

Tutor sebaya (peer teaching) adalah metode pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dimana peserta didik ada yang berperan sebagai pengajar (biasanya siswa yang lebih pandai dari siswa yang lain) dan peserta didik yang lain berperan sebagai pembelajar, baik pada usia yang sama atau pengajar berusia lebih tua dari pembelajar, untuk membantu belajar dalam tingkat kelas yang sama, untuk mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna, karena penjelasan yang diberikan menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Menurut Santoso, 1999:85 Pengertian Kelompok sebaya (peer group) adalah kelompok teman sebaya yang sukses dimana ia dapat berinteraksi. Dalam kelompok teman sebaya, individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya seperti dalam hal usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu. Metode peer education (pendidikan sebaya) merupakan kegiatan untuk peningkatan kesadaran terhadap sesama teman sebayanya dan saling berinteraksi guna berbagi informasi kesehatan (Handayani, n.d.)

Peer group memiliki peran yang akan mempengaruhi anggotanya untuk melakukan suatu kebiasaan demi memenuhi kebutuhannya dalam membentuk suatu sikap, pembicaraan. minat penampilan maupun perilaku memiliki peran yang lebih besar daripada orang tua. Anggota kelompok yang lain cukup penting perannya bagi individu dalam mengembangkan kepribadian yang positif (Irianto. 2014: 186). Remaja dalam kelompok sebaya menjadi sangat bergantung kepada teman sebagai sumber kesenangannya dan keterkaitannya dengan teman sebaya begitu kuat. Kelompok sebaya (*peer group*) mempunyai pengaruh baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan kelompok (Cahaya et al., n.d.).

Dilakukan penelitian kepada remaja kelas XI MIPA sekolah MAN 2 Kota Malang berada di alamat Jalan Bandung No.7, Penanggungan, Kec. Kojen, Kota Malang pada bulan April. Metode yang digunakan penelitian yaitu program edukasi melalui metode *peer tutoring*, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *peer tutoring* terhadap pengetahuan remaja dan bertujuan menambah ilmu pengetahuan terhadap remaja tentang aktivitas fisik dalam upaya pencegahan resiko penyakit jantung koroner (PJK).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Program Edukasi Metode *Peer Tutoring* berpengaruh terhadap peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Aktivitas Fisik dalam upaya pencegahan risiko penyakit jantung koroner?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Mengetahui Pengaruh Program Edukasi Metode *Peer Group* terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Aktifitas Fisik dalam Upaya Pencegahan Risiko Penyakit Jantung Koroner (PJK).

2. Tujuan Khusus:

1. Mengidentifikasi pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi tentang aktivitas fisik dalam upaya pencegahan PJK melalui metode *peer tutoring*.
2. Mengidentifikasi pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi tentang aktivitas fisik dalam upaya pencegahan PJK melalui metode *peer tutoring*.
3. Menganalisis pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang aktivitas fisik dalam upaya pencegahan PJK melalui metode *peer tutoring*.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Promosi Kesehatan dalam penelitian ini adalah sebagai realisasi peran Promosi Kesehatan dalam pemberdayaan anak usia sekolah, dalam hal ini sebagai fasilitator kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan metode *peer tutoring* terhadap pengetahuan remaja tentang aktivitas fisik dalam mencegah risiko penyakit jantung koroner kepada siswa sekolah MAN 2 Kota Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai promosi kesehatan pada anak remaja Sekolah Menengah Atas dalam peningkatan pengetahuan ilmu perilaku hidup bersih dan sehat lebih khususnya Aktivitas Fisik untuk Pencegahan Penyakit Jantung Koroner.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah Agama Madrasah Aliyah Negeri

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak akademik serta dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang berhubungan dengan remaja mengenai aktivitas fisik dalam upaya pencegahan penyakit jantung koroner.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam melakukan metode edukasi kesehatan khususnya pemberdayaan di tatanan sekolah.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana melakukan pemberdayaan dan advokasi di lingkungan sekolah.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Judul	Nama	Tahun	Sasaran	Pembahasan
Pengaruh Metode Tutor Sebaya (<i>Peer Tutoring</i>) dalam meningkatkan <i>Self Regulation</i> Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Quality Medan	Gemala Widiyarti, Kevin Ateta Sitepu dan Anggi Pebrina Peranginangin	2022	Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Quality Medan.	Penelitian untuk mengetahui pengaruh metode tutor sebaya dalam meningkatkan <i>self regulation</i> mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Quality Medan. Melalui tutor atau teman sebaya diharapkan adanya perilaku potensial melalui pengorganisasian materi perkuliahan secara mandiri dalam bentuk mencari pertolongan dan memberi pertolongan selama proses perkuliahan berlangsung. Penelitian eksperimen dengan menggunakan desain <i>quasi experiment</i> dengan jumlah 40 mahasiswa sebagai kelompok eksperimen dan 40 mahasiswa sebagai kelompok kontrol. Metode pengumpulan data adalah menggunakan alat ukur skala <i>self regulation</i> yang diadaptasi dari skala Lailiyah (2015). Teknik analisis data

				<p>menggunakan <i>Paired samples t test</i>. <i>Reliabilitas</i> skala <i>self regulation</i> sebesar 618 artinya memiliki <i>reliabilitas</i> yang tinggi. Pemberian <i>treatment</i> dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan <i>self regulation</i> mahasiswa. Dilihat dari adanya perbandingan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen yang mengalami peningkatan. artinya terdapat perbedaan <i>self regulation</i> antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh antara metode tutor sebaya (<i>peer tutoring</i>) dalam meningkatkan <i>self regulation</i> mahasiswa .</p>
Peningkatan Pengetahuan Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama pada Cedera di Sekolah	Sugesti Alifitah, Nelyta Oktavianisya	2023	Siswa siswi sekolah SMAN 1 Bluto	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan pertolongan pertama pada luka di sekolah dengan metode Peer Teaching terhadap

dengan Metode Peer Teaching			<p>tingkat pengetahuan. Desain penelitian adalah pre-experimental, one group pre-post test design. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 responden dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Variabel bebasnya adalah pelatihan pertolongan pertama pada luka di sekolah dengan metode Peer Teaching dan variabel terikatnya adalah tingkat pengetahuan. Instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan menggunakan Kuesioner. Analisis data menggunakan uji Paired Samples T test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan setelah latihan meningkat sebesar 9,33. Hasil analisis data pretest-posttest tingkat pengetahuan dengan menggunakan Paired Samples T Test diperoleh $p\text{Value} = 0,001$ dengan $\alpha = 0,05$. Karena $p\text{Value} < \alpha$ maka ada pengaruh pelatihan</p>
-----------------------------	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				P3K luka di sekolah terhadap peningkatan pengetahuan dengan metode teman sebaya.
Pelatihan Kader Tutor Sebaya Kerere	Kusniyati Utami, Agus Supinganto, Melati Inayati Albayani, Haryani, Aswati, Irni Setyawati	2022	Remaja desa Mambalan	Pelatihan kader Tutor Sebaya Kerere Layanan kesehatan pra-kehamilan dilakukan keluar sejak remaja. Desa Mambalan merupakan salah satu desa di kecamatan Penimbung yang berada di wilayah kerja Puskesmas Penimbung. Berdasarkan informasi, ada ada 12 kasus kehamilan remaja selama tahun 2019. Hasil wawancara dengan kader desa menunjukkan bahwa kegiatan posyandu remaja sebenarnya telah dilaksanakan namun hanya sedikit yang hadir karena jadwal kegiatan posyandu remaja yang tidak teratur. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membentuk a kader tutor sebaya melalui pelatihan kader kesehatan reproduksi remaja. Pelatihan kader

				<p>diawali dengan pendataan dan informasi masalah, identifikasi potensi pemuda, koordinasi dengan kelompok karang taruna penyelenggara posyandu, pelatihan, dan pengukuhan. Itu Mitra pengabdian ini adalah Kepala Desa Mambalan selaku pembina posyandu remaja.</p> <p>Target pelatihan sebanyak 20 remaja. Hasil dari layanan ini menunjukkan bahwa Pemahaman dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi meningkat setelah adanya pelatihan demikian agar kader tutor sebaya mampu memberikan pengetahuan kepada teman sebayanya tentang bahaya dini pernikahan. Diharapkan pemerintah Desa Mambalan dan Kesehatan Penimbung Center akan meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan reproduksi remaja.</p>
--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

